

Membangun keyakinan dan peningkatan wawasan entrepreneurship untuk generasi muda

Farah Nisa Ul Albab¹, Diah Ayu Legowati², Fitria Fajar Milenia¹

¹S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

²S1 Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

Penulis korespondensi : Farah Nisa Ul Albab

E-mail : farahnisa.ulalbab@uhamka.ac.id

Diterima : 08 Agustus 2024 | Direvisi: 24 Agustus 2024 | Disetujui: 24 Agustus 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul "Membangun Keyakinan Dan Peningkatan Wawasan *Entrepreneurship* Untuk Generasi Muda" yang telah di laksanakan pada tanggal 14 Mei 2024 di MAN 2 Jakarta Timur. Kegiatan ini di lakukan secara *offline*. Dengan dibekali wawasan *entrepreneurship* diharapkan lulusan MAN 2 Jakarta siap dalam memasuki dunia perbisnisan. Oleh karena itu, kami mengajukan pengabdian Masyarakat kepada siswa MAN 2 Jakarta untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan pengabdian ini memberikan edukasi terhadap generasi Z untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada gen Z agar berani dan siap ketika ingin membuka usaha. Keyakinan dan wawasan entrepreneurship ini juga dapat membantu untuk pemula ketika ingin memulai membuka usaha. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil *post test* menunjukkan peningkatan dalam interpretasi data yang tinggi (nilai ≥ 80). Hasil pengolahan data *pre test* dan *post test* sebagai profil pengetahuan peserta pemahaman terkait wawasan tentang *entrepreneurship*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang topik yang disampaikan dalam pelatihan.

Kata kunci: pengabdian; kewirausahaan; pelatihan; wawasan; keyakinan.

Abstract

Community Service Activities titled "Building Confidence and Increasing Entrepreneurship Insights for the Young Generation" was carried out on May 14 2024 at MAN 2 East Jakarta. This activity is carried out offline. By being equipped with Entrepreneurship insight, it is hoped that MAN 2 Jakarta graduates will be ready to enter the world of business. Therefore, we propose community service to MAN 2 Jakarta students to overcome this problem. This service activity provides education for generation Z to foster an entrepreneurial spirit in gen Z so that they are brave and ready when they want to open a business. This entrepreneurial belief and insight can also help beginners when they want to start a business. The stages of implementing community service activities consist of three stages, namely planning, implementation and evaluation. The post test results showed a high increase in data interpretation (score ≥ 80). The results of pre-test and post-test data processing as a knowledge profile of participants' understanding regarding insights about Entrepreneurship. This shows an increase in understanding of the topics presented in the training.

Keywords: devotion; entrepreneurship; training; outlook; confidence.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki target tahun 2045 menjadi negara maju. Salah satu indikator negara maju adalah jumlah wirausaha. Saat ini rasio wirausaha Indonesia baru mencapai 3,47% dari yang dipersyaratkan sebesar 12% (Permana, 2023). Menteri Koperasi dan UKM, Teten Masduki, mengungkapkan

setidaknya ada 3,5 juta lulusan pendidikan berebut masuk mencari kerja, namun yang terserap hanya 2 juta (Permana, 2023). Oleh karena itu, di kampus, mahasiswa harus diubah pola pikirnya yaitu untuk mencetak lapangan kerja bukan mencari kerja (Permana, 2023). Wirausaha adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris. Kata *entrepreneur* sendiri berasal dari bahasa Perancis, yaitu *entreprendre*, yang berarti petualang, pengambil risiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengelola suatu pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya (Khabib, 2021). Sebagai generasi muda yang diharapkan menjadi pemimpin masa depan, para mahasiswa seharusnya menjadi penggerak dalam mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan (Margahana, 2020).

Kesadaran merupakan kemauan ikhlas untuk melaksanakan sesuatu sebagai tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat (Gani & Afilitasi, 2022). Kesadaran masyarakat tentang pentingnya berwirausaha semakin meningkat. Kita sering mengasosiasikan kewirausahaan dengan usaha manufaktur dan perdagangan, namun sebenarnya kewirausahaan adalah perilaku, semangat, dan keahlian dalam menciptakan sesuatu yang baru, bernilai, dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang di sekitarnya. Istilah "pengusaha" kini mencakup tidak hanya pemilik bisnis, tetapi juga individu yang mampu mengendalikan dirinya dan lingkungannya untuk menghasilkan ide, penemuan, kreasi, energi, dan pasar (Alstra et al., 2023). Menurut Dwiatmaja et al., (2024) bahwa *entrepreneurship* merupakan cara berpikir dan semangat yang selalu aktif dalam dunia bisnis, yang terus-menerus berusaha untuk menciptakan kreativitas dan inovasi guna menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan dari setiap kegiatan usaha. Sedangkan menurut Mukhyar & Puspita, (2022) wirausaha adalah salah satu pengembangan konsep ekonomi yang dapat membangun kemandirian dan keberanian dalam berinovasi, sehingga pelaku ekonomi wirausaha memiliki keberanian untuk mengambil risiko dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan ekonomi.

Sifat seorang wirausaha adalah orang yang merombak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, menciptakan bentuk organisasi baru, atau mengolah bahan baku dengan cara yang berbeda (Ahmad et al., 2020). Selain itu, kewirausahaan sebagai sebuah proses yang melibatkan usaha dari pelaku (wirausaha) yang berani mengambil risiko, baik itu modal, waktu, atau komitmen karir, untuk menyediakan produktivitas tertentu dengan dasar manajemen yang baik (Afandi, 2021). Tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan formal dan nonformal, sekarang pondok pesantren telah berkembang menjadi lembaga sosial-ekonomi. Bahkan, beberapa pondok pesantren telah memasukkan kewirausahaan ke dalam kurikulum dan pengelolaan ekonominya (Ibrahim et al., 2024). Kewirausahaan sosial memiliki potensi untuk memberikan dampak positif dan menjadi solusi yang efektif dalam memajukan Indonesia. Selain mengatasi masalah ekonomi, kewirausahaan sosial juga mampu menyelesaikan berbagai persoalan sosial di dalam negeri (Hasibuan & Nawawi, 2023).

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa tingkat wirausaha masih sangat rendah dalam mendukung kemandirian ekonomi nasional, terutama di kalangan generasi muda yang lebih memilih masuk dunia kerja setelah selesai sekolah dan kuliah daripada menjadi wirausaha (Wiyarno et al., 2024). Oleh karena itu, Pemerintah dan swasta telah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan target Indonesia Emas 2045 khususnya untuk wirausaha. Pemerintah berkomitmen pada penumbuhan ekosistem wirausaha melalui *Entrepreneur Hub*. Melalui Undang-Undang Cipta Kerja, kemudahan usaha sudah dilakukan sehingga diharapkan lebih banyak usaha informal bisa masuk ke kategori usaha formal. Presiden Jokowi juga sudah menginstruksikan 30 persen kredit perbankan diperuntukkan bagi UMKM. Pengertian dari UMKM sendiri ialah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Satriaji et al., 2023). Di satu sisi, banyaknya UMKM yang bermunculan akan meningkatkan persaingan di sektor usaha. Para pengusaha, mau tidak mau, harus menjaga kelangsungan bisnis mereka dengan menciptakan berbagai ide kreatif dan inovatif (Emmanuel et al., 2022). Berwirausaha membawa manfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain karena dapat menciptakan peluang kerja baru (Pelipa & Marganingsih, 2020). Kebijakan pemerintah untuk belanja barang UMKM dengan 40% anggaran baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Masyarakat pun terus diimbau untuk memakai produk buatan Indonesia. Adapun BSI juga terlibat melalui program Talenta Wirausaha BSI dan Aceh Muslimpreneur.

Generasi muda memiliki peranan penting dalam meningkatkan rasio wirausaha untuk mendukung target pemerintah 2045. Oleh karena itu, perlu dikenalkan wirausaha sejak di bangku sekolah. Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk meningkatkan jiwa wirausaha peserta didik. Program ini merupakan salah satu inisiatif pemerintah, khususnya dari Kementerian Pendidikan Nasional, yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan manusia dengan jiwa kreatif, inovatif, sportif, dan wirausaha (Supandi, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditujukan kepada siswa MAN 2 Jakarta Timur. Bentuk kegiatan ini adalah dengan melaksanakan seminar wirausaha terkait kenapa harus berwirausaha di usia muda. Kegiatan ini juga mendukung mata pelajaran ekonomi yang ada di sekolah tersebut. Sehingga tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa tentang kewirausahaan.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dimulai dengan mencari mitra yang sesuai dengan tema pengabdian masyarakat. Kami menghubungi mitra yang terpilih dan memberitahu tema program pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Selanjutnya mitra mengkonfirmasi bersedia mengikuti kegiatan tersebut. Kami juga mencari narasumber yang memiliki kapabilitas terkait *entrepreneur*. Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan. Pengabdian masyarakat dilaksanakan di MAN 2 Jakarta. Kegiatan ini diadakan bulan Mei 2024. Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada hari yang ditentukan diawali dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner ini berisi pengetahuan siswa tentang wirausaha. Tujuan kuesioner dibagikan di awal yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mitra terkait wirausaha. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan materi yang akan disampaikan oleh narasumber. Siswa diperkenankan untuk bertanya langsung kepada narasumber apabila ada yang kurang jelas di akhir penyampaian materi. Tahapan terakhir yaitu evaluasi program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan. Siswa akan mengisi kuesioner untuk melihat apakah ada perubahan pengetahuan siswa ketika sebelum dan setelah mengikuti seminar *entrepreneurship*. Kami berharap pengetahuan siswa semakin bertambah setelah mengikuti seminar tersebut. Siswa juga memberikan kritik dan saran terkait kegiatan yang baru saja berlangsung. Kritik dan saran tersebut sangat berguna bagi kami untuk kegiatan pengabdian masyarakat mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan survei ke sekolah MAN 2 Jakarta bertemu dengan pihak kepala sekolah serta pihak guru berdiskusi tentang kebutuhan materi siswa yang akan disampaikan pada saat kegiatan pengabdian masyarakat di MAN 2 Jakarta. Lulusan MAN 2 Jakarta siap dalam memasuki dunia perbisnisan. Oleh karena itu, kami mengajukan pengabdian Masyarakat kepada siswa MAN 2 Jakarta untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan pengabdian ini memberikan edukasi terhadap generasi Z untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada gen Z agar berani dan siap ketika ingin membuka usaha.

Program PKM berjudul "Membangun Keyakinan Dan Peningkatan Wawasan *Entrepreneurship* Untuk Generasi Muda" yang telah di laksanakan pada tanggal 14 Mei 2024 di MAN 2 Jakarta Timur. Kegiatan ini di lakukan secara *offline*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pengisian *pre test* kepada para peserta tentang wawasan *entrepreneurship*. Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat siswa/i di sekolah tersebut sangat memiliki antusiasme yang tinggi untuk mengikuti seminar tersebut, seperti yang ditunjukkan Gambar 1 dan Gambar 2. Kami selaku tim pengabdian masyarakat sangat berharap dengan diadakannya seminar tersebut dapat membuka pemikiran Generasi Z saat ini bahwa dengan bekal pengetahuan tentang kewirausahaan dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi seorang *entrepreneur* yang sukses. Pada akhir kegiatan dilaksanakan evaluasi program pengabdian masyarakat. Siswa akan mengisi *post test* untuk melihat apakah ada perubahan pengetahuan siswa ketika sebelum dan setelah

mengikuti seminar sertifikasi. Hasil dari kegiatan ini mencakup laporan akhir, video pelaksanaan yang akan diunggah di media sosial, serta artikel yang akan dipublikasikan di jurnal pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan seminar



Gambar 2. Foto bersama

SIMPULAN DAN SARAN

Dimana tema yang kita bicarakan mengenai 'Kewirausahaan' dengan judul "Membangun Keyakinan dan Peningkatan Wawasan *Entrepreneurship* untuk Generasi Muda" yang dilaksanakan secara *offline* di MAN 2 Jakarta. Siswa/i di sekolah tersebut sangat memiliki antusiasme yang tinggi untuk mengikuti seminar tersebut. Kami selaku tim pengabdian masyarakat sangat berharap dengan diadakannya seminar tersebut dapat membuka pemikiran Generasi Z saat ini bahwa dengan bekal pengetahuan tentang kewirausahaan dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi seorang *entrepreneur* yang sukses. Ini termasuk kemampuan mengelola risiko, mengembangkan strategi bisnis, dan memahami pasar. Saat ini, sebagai pemuda yang akan menjadi penerus bangsa, kita harus terus mencari peluang besar dalam berwirausaha. Peluang-peluang tersebut sebenarnya selalu ada di depan mata kita, siap untuk dimanfaatkan demi memajukan bisnis yang nantinya akan sangat berpengaruh pada kemajuan negeri ini. Selain mengadakan seminar di MAN 2 Jakarta, kami juga menjalin silaturahmi dengan sekolah tersebut dengan tujuan menjaga kerja sama yang baik antara Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka dengan MAN 2 Jakarta.

Berdasarkan analisis situasi yang diperoleh terkait permasalahan di MAN 2 Jakarta seperti yang sudah diuraikan sebelumnya, maka tim pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis ingin membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi MAN 2 Jakarta. Pengabdian ini

Membangun keyakinan dan peningkatan wawasan entrepreneurship untuk generasi muda

dilakukan dengan membuat kegiatan yaitu yang pertama, kegiatan seminar guna menumbuhkan jiwa wirausaha pada gen Z. Tantangan untuk memulai bisnis tidak hanya berfokus pada masalah modal saja, melainkan wawasan dan informasi yang cukup karena terdapat beragam pilihan yang dapat dicoba. Seperti berkongsi dengan rekan; menjadi trader maupun dropshiper. Pada intinya, mental yang kuat adalah modal besar bagi gen Z untuk memulai bisnis dan membangun ide kreatif terhadap bisnisnya. Kedua, menghadirkan narasumber yang berasal dari pebisnis sukses dari industri makanan dan minuman. Narasumber ini diharapkan akan memberikan wawasan serta *best practice* bagaimana untuk memulai, mengelola serta bertahan dalam bisnis. Narasumber akan memaparkan perjalanan dari status mahasiswa sampai dengan menjadi pebisnis yang sukses. Ketiga, target luaran yang akan dihasilkan adalah siswa MAN 2 Jakarta memiliki ide bisnis dan dapat membuat rencana bisnis sesuai dengan minat mereka setelah seminar selesai diadakan.

Metode observasi (pengamatan) tahap perencanaan dimulai dengan mencari mitra yang sesuai dengan tema pengabdian masyarakat. Kami menghubungi mitra yang terpilih dan memberitahu tema program pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Selanjutnya mitra mengkonfirmasi bersedia mengikuti kegiatan tersebut. Kami juga mencari narasumber yang memiliki kapabilitas terkait *entrepreneur*. Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan. Pengabdian masyarakat dilaksanakan di MAN 2 Jakarta. Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada hari yang ditentukan diawali dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner ini berisi pengetahuan siswa tentang wirausaha. Tujuan kuesioner dibagikan di awal yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait wirausaha. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan materi yang akan disampaikan oleh narasumber. Siswa diperkenankan untuk bertanya langsung kepada narasumber apabila ada yang kurang jelas di akhir penyampaian materi. Tahapan terakhir yaitu evaluasi program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan. Siswa akan mengisi kuesioner untuk melihat apakah ada perubahan pengetahuan siswa ketika sebelum dan setelah mengikuti seminar kewirausahaan.

Dengan adanya beberapa permasalahan yang ada di MAN 2 Jakarta Pengabdian Masyarakat melakukan program seminar yang dilakukan secara *offline* di MAN 2 Jakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seluruh siswa MAN 2 Jakarta akan pentingnya memiliki keyakinan dan wawasan *entrepreneur*, sehingga perlu ditanamkan sejak dini kepada seluruh siswa/i.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh peserta kegiatan pengabdian masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dan memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Prof. Dr. HAMKA yang telah memberikan dukungan, MAN 2 Jakarta sebagai mitra pengabdian, dan kepada tim pengabdian masyarakat yakni segenap dosen dan mahasiswa yang telah bekerja sama dan berbagi gagasan mulai dari tahap penyusunan proposal kegiatan, pelaksanaan kegiatan, pengembangan tulisan hingga tulisan ini dapat diterima dan bermanfaat bagi khalayak sekitar.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, M. (2021). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship) di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2671>
- Alia Akhmad, K. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Mengatasi Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(6), 173–181.
- Alstra, D., Sukma, T. K., Melinda, S., Syukriman, A., & Evanita, S. (2023). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Pada Siswa Smk Negeri 3 Padang. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(2), 160–166. <https://doi.org/10.15575/jim.v4i2.28182>
- Dwiatmaja, A. Z., Basri, H., & K, M. D. (2024). *Entrepreneurship Dan Strategi Bisnis Dalam Islam (Overview QS. Quraisy: 1-4)*. 2, 7–17.
- Emmanuel, C. P., Qin, S., Hossain, S. F. A., & Hussain, K. (2022). Factors influencing social-media-based entrepreneurship prospect among female students in China. *Heliyon*, 8(12).

- <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12041>
- EQ, N. A., Suhartini, A., & Sutarjo, J. (2020). Pemberdayaan Santri Melalui Pendidikan Entrepreneurship. *RI'AYAH*, 5(1), 53–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/riayah.v9i1>
- Gani, P. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 2(1), 25–32. <https://doi.org/10.47709/jap.v2i1.1592>
- Hasibuan, D. Z., & Nawawi, Z. M. (2023). Social Entrepreneurship as a Solution to Social Problems in the Digital Age. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 57–66. <https://doi.org/10.53697/emak.v4i1.1085>
- Ibrahim, S. F., Nurasa, A., & Gumilar, D. (2024). KEWIRAUSAHAAN SANTRI SEBAGAI UPAYA MENCETAK SDM PEMBANGUNAN EKONOMI ISLAM BERKELANJUTAN DI INDONESIA DALAM MENYONGSONG BONUS DEMOGRAFI 2030-2045. 1(1), 80–96.
- Margahana, H. (2020). Urgensi Pendidikan Entrepreneurship Dalam Membentuk Karakter Entrepreneur Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 176–183. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i2.4096>
- Mukhyar, & Puspita, Y. (2022). Analisis Ekonomi Entrepreneurship. *Jurnal Ar-Ribhu*, 5(2), 372–384. <https://doi.org/10.46781/ar-ribhu.v5i2.658>
- Pelipa, E. D., & Marganingsih, A. (2020). Membangun Jiwa Wirausahawan (Entrepreneurship) Menjadi Mahasiswa Pengusaha (Entrepreneur Student) Sebagai Modal Untuk Menjadi Pelaku Usaha Baru. *JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 125–136. <https://doi.org/10.31932/jpe.v5i2.901>
- Supandi, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di Sekolah Smk Bina Nusa Mandiri Ciracas. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 134–141. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.6077>
- Vinatra, S., Bisnis, A., Veteran, U., & Timur, J. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08.
- Wiyarno, Apriani, E., Permana, I., & Asmoro, F. B. (2024). ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA , TEKNOLOGI INFORMASI , DAN MINAT BERWIRAUSAHA. 13, 1072–1082. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i2.1130>